

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak yang signifikan terhadap transformasi dalam berbagai dimensi kehidupan. Kemajuan teknologi dimilenium ini menunjukkan bahwa teknologi Pendidikan semakin mudah diakses. Media pembelajaran berpotensi mempengaruhi sikap dan perilaku peserta didik secara positif terhadap kreativitas dan perubahan yang dinamis. Dalam pengertian ini, peran media dalam pendidikan sangat diperlukan, dan media tidak lagi dilihat sebagai alat tetapi sebagai bagian dari sistem pendidikan dan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membuat guru mampu menumbuhkan motivasi, minat, perhatian peserta didik dan menjadikan proses pendidikan akan menjadi lebih menarik. Media pembelajaran memudahkan pencapaian hasil belajar lebih mudah (Musnar Indra, 2018).

Salah satu prangkat pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu integrasi terhadap metode belajar yang digunakan. Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dijadikan sebagai perantara atau komunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dari berbagai sumber ke penerima pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai media pembelajaran sangat berperan penting dalam dunia Pendidikan, sebagai

salah satu sarana pembantu untuk meningkatkan sumber daya manusia serta mencerdaskan anak bangsa. Teknologi yang telah ada saat ini seharusnya dapat dimanfaatkan oleh pendidik untuk membuat media pembelajaran yang baik, penggunaan media yang baik dan berkualitas diharapkan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran berhasil dan menggairahkan (Ramli, 2015).

Dengan memanfaatkan teknologi dalam bidang Pendidikan, seperti alat elektronik, film, VCD pembelajaran. Pembelajaran berubah dari tradisional menjadi lebih modern yang lebih efektif. Hal ini memberikan arah bagi kegiatan Pendidikan, dan tuntutan yang melahirkan kebijakan untuk menggunakan media teknologi. Dengan penggunaan media audio visual, pembelajaran yang melibatkan Indera pendengaran dan penglihatan dapat lebih efektif dilaksanakan (Rayandra Asyar, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di sekolah dibutuhkan pembaharuan untuk menjadikan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan dari sekedar penyajian materi dan konsep. Proses pembelajatan harus bisa menjadikan peserta didik mampu mengeksplor kemampuan dan pemgetahuan demi terciptanya pembelajaran yang menyenangkan.

Media pembelajaran terdiri dari berbagai komponen atau sumber belajar yang ada dalam lingkungan pembelajaran, dan bertujuan untuk memotivasi pembelajran agar dapat berjalan dengan baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas dan

efisiensi proses pembelajaran. Azhar Arsyad (2014), menjelaskan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan kelancaran proses pembelajaran, hasil belajar, dan motivasi peserta didik dalam berintegrasi selama pembelajaran.

Media pembelajaran dapat dikatakan baik apabila telah mencukupi beberapa syarat diantaranya mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, mampu mencapai target belajar, mampu memberikan stimulus peserta didik dalam hal menghafal, mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif dalam memberikan tanggapan maupun umpan balik, serta dapat menghasilkan perubahan nilai peserta didik (Rusman, 2013).

Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu media pembelajaran komputer yang didalamnya terdapat animasi. Komputer dapat membantu peserta didik yang lambat menerima pelajaran, karena dapat memberikan suasana yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual dan tidak mudah bosan.

Media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu proses belajar mengajar dalam penyampaian materi sangat beraneka ragam. Untuk digunakan dalam penelitian ini adalah media audio visual berbasis animasi powtoon yang diproyeksikan melalui *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor. Media audio visual menggunakan Indera penglihatan dan pendengaran didukung dengan keterangan-keterangan dari pendidik (guru) untuk memperjelas materi yang dihubungkan dengan media audio visual. Pengertian media audio visual dalam pembelajaran yaitu sebagai bahan yang

mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung.

Powtoon adalah pilihan yang ideal untuk kemampuan sebagai alat pembelajaran karena selain menarik, powtoon juga memiliki sejumlah keunggulan, seperti interaktif dan memberikan umpan balik kepada pengguna. Selain itu powtoon juga dapat digunakan secara mandiri dimana saja dan kapan saja.

Menurut Qurrotaini (2020), alat internet yang disebut media powtoon menawarkan elemen animasi untuk membuat presentasi sumber daya Pendidikan. Kemampuan animasi yang diberikan meliputi kartu, animasi tulisan tangan, efek transisi untuk meningkatkan estetika, dan pengaturan garis waktu yang sangat sederhana.

Media powtoon memiliki keunggulan yaitu tersedia berbagai tampilan animasi kartun yang bisa menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan Pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media powtoon ini sangat memudahkan peserta didik, peserta didik bisa melihat materi yang diajarkan oleh guru berupa video animasi.

Penggunaan media powtoon diharapkan dapat menjadi sebuah solusi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga powtoon ini dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila menghasilkan kegiatan belajar pada diri peserta didik. Jadi hakikat pendidik mengajar adalah usaha pendidik untuk membuat peserta didik belajar. Dengan kata lain mengajar merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar (Anwar, 2014).

Hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran. Pembelajaran adalah hubungan antara peserta didik dan pendidik di dalam kelas untuk menghasilkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam proses belajar. Sehingga menciptakan proses pembelajaran yang optimal untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, untuk itu pendidik harus menggunakan media, metode, modul, maupun media pembelajaran yang tepat.

Tujuan mata pelajaran Fiqih adalah untuk membantu peserta didik menjadi sadar, memahami, dan mengamalkan ibadah sehari-hari sesuai dengan norma-norma islam yang berkaitan dengan ibadah, baik agama dan muamalah. Seperti pada materi Shalat Fardhu, pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan peserta didik agar dapat memahami dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Shalat merupakan tiang agama bagi Agama Islam, maka peserta didik harus mengenal dan memahami tentang tata cara Shalat Fardhu.

Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu. Shalat yaitu kewajiban setiap muslim. Dalam

keadaan apapun shalat tetap wajib dilaksanakan bagi setiap orang yang menganut agama islam. Shalat adalah perintah Allah yang telah disyari'atkan kepada Nabi Muhammad SAW serta seluruh umatnya yang sudah baligh dan berakal, serta meninggalkannya adalah dosa. Adapun tujuan disyariatkannya shalat selain bernilai ibadah, shalat juga dapat membuat ketenangan jiwa dan sebagai latihan yang dilakukan seseorang agar dapat membantu pribadi muslim yang disiplin.

Shalat merupakan rukun islam yang paling utama setelah kalimat syahadat. Shalat juga merupakan ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti berzikir kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri dan menghadap Allah SWT, rukuk, sujud, berdoa, bertasbih dan takbir. Shalat bagaikan dari ibadah-ibadah badaniyah lainnya dan merupakan ajaran Nabi.

Setiap orang islam mempercayai bahwa shalat adalah syari'at islam yang wajib dilaksanakan dan berdosa jika ditinggalkan. Shalat yang wajib dikerjakan yaitu shalat lima waktu yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa. Adapun perintah mendirikan shalat Sebagai mana Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: *Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang rukuk. (QS. Al-Baqarah 43)*

Ayat di atas menunjukkan perintah untuk mendirikan shalat. Ibadah shalat ini sangat penting untuk ditunaikan karena shalat termasuk kepada bagian dari ibadah-ibadah yang lainnya, apabila ibadah shalat dilakukan dengan baik maka baiklah semua ibadahnya. Namun jika ibadah shalatnya rusak maka rusaklah semua ibadah lainnya, oleh karena itu shalat wajib dipelajari dan diamalkan. Sehubungan dengan hal tersebut maka Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilakukan oleh seseorang agar mendapatkan ilmu pengetahuan.

Menurut Machfud Saefudin (2020), fardhu adalah rukum islam yang kedua setelah dua kalimat syahadat. Jika, seorang muslim melakukan kebaikan apapun tapi tidak mengerjakan shalat maka gugurlah semua kebbaikannya itu sebab shalat fardhu adalah tiang agama islam. Diibaratkan sebuah bangunan jika bangunan itu tiangnya tidak ada maka semua yang ada diatasnya seperti genteng, bata, dan sebagainya akan runtuh karena tidak ada tiang untuk menompangnya. Maka kedudukan shalat fardhu sendiri sangat penting didalam agama islam sebab sholat fardhu adalah tiang agama islam.

Pembelajaran Fiqih masih dikatakan sulit dipelajari karena peserta didik masih merasa rumit dalam memahami gerakan shalat. Dengan hal ini seorang pendidik harus bisa menggunakan sebuah media pembelajaran sebagai alat bantu dalam menyalurkan materi. Salah satunya berupa video animasi, video animasi merupakan perantara yang menyerapnya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat

membuat peserta didik mampu memperoleh kemampuan, keterampilan dan sikap.

Video animasi berbasis powtoon itu hampir sama dengan powerpoint, yakni menggunakan slide yang dapat menambahkan gambar, teks, audio, video animasi, dan music yang tersedia dalam aplikasi. Powtoon juga merupakan media yang dilengkapi animasi dan kumpulan karakter sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio yang menarik (Surya, 2022).

Sehubungan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nasiruddin Sidqi tahun 2021 berjudul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV MI". Hasil penelitian pada skripsi karya Nasiruddin Sidqi pada penilaian ahli media mendapat skor presentase 96% pada kategori "Sangat Layak", pada penilaian ahli materi mendapat skor presentase 97,5% pada kategori "Sangat Layak", sedangkan pada percobaan dengan kelompok kecil mendapatkan skor presentase 89,04 pada kategori "Sangat Layak".

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid yang berjudul: "Penggunaan Media Presentasi Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan N-gain hasil belajar PAI setelah diajar menggunakan presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua, berdasarkan hasil belajar *pretest* dengan *posttest* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar

PAI setelah diajar menggunakan presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua Pinrang, yaitu N-gain sebesar 17,69 dari nilai 75.78 > Penerapan 58,09, maka N-gain termasuk dalam kategori tinggi. penggunaan media presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua Pinrang, berdasarkan hasil penelitian bahwa penggunaan media presentasi audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 220 Duampanua Pinrang.

Dapat disimpulkan, bahwasanya pembuatan media pembelajaran dengan penggunaan media powtoon dinilai valid, praktis, dan layak digunakan pada proses belajar mengajar. Bahwa pada penelitian lain sudah dinilai efektif digunakan ketika proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTsN 1 Padang Lawas, diperoleh bahwa ada beberapa masalah yang ditemui pada peserta didik saat proses pembelajaran, diantaranya kurang antusias dan kurang aktifnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran masih belum menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan masih menggunakan metode ceramah.

Melalui wawancara yang dilakukan dengan pendidik mata pelajaran Fiqih di MTsN 1 Padang Lawas. Pada saat wawancara berlangsung bersama bapak Mhd. Irsan Pulungan, S.Pd pada Senin, 9 Desember 2024 menyampaikan bahwa peserta didik lebih banyak diam sehingga melakukan hal lain untuk menghilangkan kebosanan mereka seperti berbicara dengan teman sebangkunya atau mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain, juga

masih banyak peserta didik yang belum memahami shalat dengan benar, baik dari segi gerakan shalat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, masih ada peserta didik yang tidak bisa melakukan gerakan takbiratul ihram dengan benar, seperti pada saat mengangkat tangan, gerakan duduk diantara dua sujud, seperti peserta didik tidak menegakkan telapak kaki kanannya, dan gerakan tasyahud awal dan tasyahud akhir, seperti posisi kaki disaat duduk. Dimana dalam menjelaskan materi seringkali menggunakan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik kurang mampu dalam memahami sehingga dalam prakteknya masih banyak yang tidak tepat. Metode seperti ini belum berhasil menjadikan peserta didik mampu memahami materi shalat farhu dengan benar.

Melihat permasalahan ini, peneliti mencoba mencari informasi lebih dalam dengan melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik di MTsN 1 Padang Lawas yaitu Andara Ferdika Erlyva dan Hafizah Fitriani Koto. Menurut Andara Ferdika Erlyva dia senantiasa merasa malas untuk mendengarkan materi yang dijelaskan oleh pendidik. Apabila pendidik tersebut menjelaskan materi terlalu serius. Lebih lanjut menurut Hafizah Fitriani Koto, penjelasan materi Fiqih terbilang sulit dipahami karena membahas materi shalat dan materinya juga sangat banyak, terlalu membosankan sehingga dia menjadi malas untuk mendengarkan penjelasan dari pendidik. Apabila proses pembelajaran berlangsung sedangkan peserta didiknya tidak aktif tentu akan mendapatkan hasil peserta didik kurang maksimal, hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Ketentuan Nilai Harian Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 76	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	VII.1	30 Peserta Didik	14	16
2	VII.2	30 Peserta Didik	13	17
3	VII.3	40 Peserta Didik	18	22
4	VII.4	40 Peserta Didik	19	21
5	VII.5	40 Peserta Didik	20	20
6	VII.6	40 Peserta Didik	17	23
7	VII.7	40 Peserta Didik	16	24
8	VII.8	30 Peserta Didik	11	19
9	VII.9	30 Peserta Didik	15	15

Sumber: Pendidik Mata Pelajaran Fiqih VII MTsN 1 Padang Lawas

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dilihat bahwasanya nilai peserta didik pada mata pelajaran Fiqih tergolong rendah dan masih banyak peserta didik yang belum mencapai ketentuan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 76. Hasil belajar yang rendah merupakan suatu permasalahan yang seharusnya segera diselesaikan. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang pendidik dalam mengajar peserta didik.

Melalui permasalahan ini, dapat diketahui bahwa pembelajaran Fiqih di MTsN 1 Padang Lawas belum terlaksana dengan baik, hal ini ditandai dengan adanya kesenjangan yang terjadi dalam proses pembelajaran ini, seperti umpan balik dari peserta didik masih kurang. Dilihat dari pendidik dalam memberikan materi belajar masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang digunakan belum bervariasi dan masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dari pembahasan di atas, media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran terdiri dari media audio, media visual, dll. Salah satu media yang sekarang sudah mulai digunakan adalah media powtoon. Media powtoon merupakan aplikasi berbasis web yang disediakan bagi pengguna untuk membuat presentasi animasi menggunakan gambar, menyediakan musik. Keunggulan yang dimiliki media powtoon adalah memberikan berbagai tampilan animasi kartun yang dapat menarik perhatian peserta didik untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan pendidik (Yeni, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa dalam Pembelajaran Agama Islam terkhusus tentang Shalat Fardhu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi shalat fardhu serta gerakan shalat yang benar. Latar belakang masalah di atas, dapat menjadi alasan untuk meneliti dengan mengangkat sebuah judul **“Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Media Audio Visual Berbasis Powtoon Dengan Ceramah Di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dibahas identifikasi masalah antara lain:

1. Guru masih mengajar dengan pembelajaran metode ceramah.
2. Guru masih jarang menggunakan media pembelajaran
3. Peserta didik menganggap bahwa shalat fardhu merupakan materi yang kurang menarik

4. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi shalat fardhu baik bacaan ataupun gerakan shalat dengan benar.
5. Hasil belajar Fiqih peserta didik belum mencapai standar/KKM
6. Kurangnya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Fiqih

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus mengingat luasnya permasalahan, maka dibatasi pada hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual berbasis powtoon dengan ceramah di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan media audio visual berbasis powtoon di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik menggunakan ceramah di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara?
3. Apakah terdapat pengaruh menggunakan media audio visual berbasis powtoon dan ceramah terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui hasil belajar peserta didik menggubakan media audio visual berbasis powtoon di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara.
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik menggunakan ceramah di MTsN 1 Padang Lawasa Sumatera Utara.
3. Mengetahui ada perbedaan hasil belajar menggunakan media audio visual berbasis powtoon dan ceramah terhadap hasil belajar peserta didik di MTsN 1 Padang Lawas Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran tentang media audio visual berbasis powtoon sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran
2. Mengajar menjadi lebih mudah dengan media audio visual berbasis powtoon
3. Menjadi referensi dan dasar bagi penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran digital dalam Pendidikan Agama Islam atau mata pelajaran lainnya.

G. Defenisi Operasional

1. Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Powtoon

Media pembelajaran merupakan sarana yang memiliki peran penting dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran (Hujair, 2013). Sedangkan media audio visual merujuk pada jenis media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan

pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Dengan demikian media audio visual ini merupakan alat yang menggunakan Indera penglihatan dan pendengaran yang dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran (Asyhar Rayandra, 2012).

Aplikasi Powtoon adalah sebuah program aplikasi online yang dapat diakses melalui internet. Aplikasi ini digunakan untuk membuat video animasi yang dapat digunakan dalam presentasi sebagai media pembelajaran. Media Powtoon dapat membuat penggunanya memahami dengan cepat dan mudah cara membuat presentasi animasi dengan memanipulasi objek, memasukkan gambar, memasukkan musik dan dapat juga memasukkan rekaman suara penggunanya (Graham, 2015)

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik) yang semuanya ini diperoleh melalui proses belajar mengajar. Hasil belajar sebagai pengukuran dari kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap peserta didik pada periode tertentu. Definisi hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai pengetahuan kognitif (Wulandari, 2021).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar itu untuk melihat kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam upaya mencapai

tujuan pembelajaran, baik keseluruhan maupun masing-masing individu dan menetapkan kesulitan serta menyarankan remedial atau melakukan perbaikan.

